



**LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN MASYARAKAT**

**GREEN SCHOOL JEMBER:
PENDAMPINGAN DAN INISIASI SEKOLAH DASAR DENGAN PENDEKATAN
“INTEGRATED SOCIO-ENVIRONMENTAL SUSTAINABILITY LEARNING”**

OLEH:

NURUL HIDAYAT, S.Sos MUP	197909142005011002
ABUL HARIS SURYONEGORO S.IP., M.Si	198210292015041001
PREHATIN TRIRAHAYU NINGRUM, S.KM., M.Kes	198505152010122003

UNIVERSITAS JEMBER

Desember 2018

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	1
HALAMAN PENGESAHAN	2
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	4
RINGKASAN	7
BAB 1. PENDAHULUAN	8
1.1. Analisis Situasi	8
1.2. Permasalahan Mitra	14
BAB 2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN	21
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	22
3.1. Kelayakan Perguruann Tinggi	26
3.2. Biaya dan Jadwal Pelaksanaan	27
BAB 4. HASIL PEMBAHASAN	
BAB 5. KESIMPULAN	
REFERENSI	31
LAMPIRAN LAMPIRAN	
Peta Lokasi	
Biodata TIM Pengusul	
Surat Kesediaan Mitra 1	
Surat Kesediaan Mitra 2	

RINGKASAN

Isu lingkungan telah menjadi diskursus yang meluas pada masyarakat. Keterbatasan alam dalam menampung kebutuhan manusia seringkali tidak seimbang ditengah derasnya arus industrialisasi dan perilaku konsumsi masyarakat. Sebagai akibatnya, limbah menjadi persoalan yang serius, mulai dari limbah rumah tangga hingga industrial. Di saat yang bersamaan, pengelolaan Sampah hingga hari ini belum juga menemukan titik efektif . sejumlah upaya telah dilakukan, namun tak sanggup mengimbangi tingginya volume limbah yang dihasilkan dari proses produksi dan konsumsi dimasyarakat. Terutama sampah di daerah perkotaan yang relatif lebih sulit dalam hal penyediaan tempat pembuangan. Di sisi yang lain, kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah masih belum beranjak dari posisi bawah. Sampah masih dipandang sebagai sesuatu yang sepenuhnya harus dibuang, apapun jenisnya.

Terkait dengan masih rendahnya kesadaran masyarakat terkait dengan isu lingkungan, tantangan pendidikan kedepan bukan saja tentang meningkatkan skill dan kecercasan peserta didik agar mampu bertahan di masyarakat. Banyak sudah berdiri lembaga pendidikan, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Pertumbuhannya pesat, namun sayang pertumbuhan tersebut tidak selalu diimbangi dengan lahirnya generasi yang semakin tinggi integritas dan kecakapannya hidupnya. Akibatnya, tak sedikit program dan niat baik pemerintah hanya berakhir pada kegiatan sosialisasi. Cita cita mulia dari perencanaan pembangunan terpaksa harus kandas dalam pertemuan pertemuan formal yang justru menambah potensi pemborosan anggaran. Hal ini dikarenakan subjek utama dari program pemerintah tidak dikelola secara proporsional, telaten dan berkesinambungan. Padahal, tidak ada keberhasilan program yang tanpa pelibatan dari masyarakat

Berangkat dari hal tersebut maka dirasa perlu untuk menyegerakan sinergi antar berbagai pihak (pemerintah, swasta dan masyarakat) dalam menangani persoalan sampah. Hanya dengan komitmen dan keterlibatan semua pihak, pendidikan yang bermutu bagi anak anak bisa diwujudkan. Salah satu agen strategis yang bisa berperan dalam peningkatan kesadaran lingkungan adalah sekolah. Selain jumlahnya yang banyak dan tersebar hampir merata di setiap desa, institusi ini memiliki intensitas yang tinggi dalam proses pembelajaran bagi generasi muda. Terkait dengan hal tersebut, TIM Pengabdian akan melakukan inisiasi penguatan nilai nilai cinta lingkungan dalam proses pembelajaran di sekolah dengan integrated socio-environmental sustainability learning approach (pendekatan pembelajaran keberlanjutan sosial dan lingkungan terintegrasi).

BAB 5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan beberapa pengamatan dan refleksi para anggota pengabdian, eksistensi Sekolah Alam Sabilul Huda memberikan optimisme. Dengan keterbatasan yang ada memang banyak yang harus dibenahi. Namun demikian semangat pengelola dan relawan yang ada disana memberikan harapan baru bagi dunia pendidikan. Khususnya kepada mereka yang masih terkendala biaya untuk bisa mengakses lembaga pendidikan yang cenderung berbiaya tinggi.

Keberadaan lembaga ini tentu sangat strategis mengingat bahwa Yayasan Sabilul Huda bukan saja menginisiasi sebuah tempat belajar bagi anak anak. Konten Lingkungan yang melekat sejak awal berdirinya juga isu yang luar biasa penting. Kesadaran akan generasi ramah lingkungan menjadi urgen untuk dipikirkan mengingat spirit industrialisasi dan kapitalisme yang membuat relasi manusia dan alam akhir akhir ini tidak harmonis.

Mendirikan sebuah wadah pembelajaran yang bukan saja menyiapkan generasi yang terampil tapi juga memiliki karakter yang bagus terhadap lingkungan adalah sebuah kerja yang harus diapresiasi. Mendukungnya adalah hal yang mutlak, bukan saja karena mampu menjadi pemotong mata rantai kebodohan namun juga memotong siklus kejahatan terhadap alam. Memang tidak langsung seketika itu juga persoalan kan terhenti, namun upaya kecil ini tetap harus dilakukan dan mendapat dukungan. Dengan optimisme dan kerjasama bukan hal yang mustahil masyarakat yang lebih sejahtera sekaligus memiliki kesadaran dan kemampuan menjaga alam menjadi kenyataan.

Rekomendasi

Berdasarkan proses pengabdian dan pendampingan yang dilakukan selama kurang lebih 10 bulan, berikut ini adalah Sejumlah Rancangan Umum tentang Pengelolaan Lembaga Sekolah Dasar Alam dengan basis dan orientasi pendidikan yang mengusung tema lingkungan:

Features Lembaga

- a. SPP Sampah, Adalah model pembiayaan pendidikan dengan menggunakan sampah sebagai salah satu alat bayarnya. Sampah yang dimaksud diprioritaskan jenis sampah yang bisa didaur ulang. Sampah tersebut akan diproses sedemikian rupa agar bisa menjadi salah satu sumber dana operasional pembelajaran sekaligus dikembangkan sebagai materi pembelajaran. Setidaknya, sampah yang terkumpul paling sederhana bisa dikonversi menjadi uang ketika dijual kiloan.
- b. Green Curriculum, Desain Pembelajaran dalam Green School Jember berorientasi pada pembelajaran yang mengedepankan prinsip sustainability dalam pengelolaan lingkungan. Adapun bahan pembelajaran secara umum sama dengan sekolah yang lain yang mengajarkan mata pelajaran dasar seperti matematika, bahasa inggris, dan agama. Yang menjadikan ciri pembeda Green School Jember adalah penambahan matakuliah muatan lokal yang semuanya diarahkan untuk menambah wawasan sadar lingkungan bagi para muridnya. Materi yang akan diajarkan sepanjang proses pembelajaran meliputi tentang alam, pelestarian alam, pengelolaan sampah dan kreatifitas terkait pembangunan berkelanjutan
- c. Integrated Waste Management Dalam salah satu kegiatan unggulannya, Green School Jember menerapkan konsep *waste centered learning*, sebuah pendekatan pembelajaran tentang pemeliharaan ekosistem yang berawal dari pengelolaan sampah. Selama proses pembelajaran, siswa akan dilibatkan dalam serangkaian proses pengolahan sampah mulai dari pengenalan, pemilahan hingga pemberian nilai tambah pada sampah (komodifikasi). Untuk itu, Green School Jember secara terbuka bekerjasama dengan berbagai pihak yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan sampah dan sejenisnya seperti Bank Sampah, DLH, Seniman Daur Ulang, Vendor Kerajinan dll.
- d. Organic Farming, Pilar penting lain dalam Green School adalah praktik menanam dengan pendekatan *organic farming*. Hal ini dimaksudkan agar siswa memahami hukum alam secara lebih holistic, dari hulu hingga ke hilir. Melalui praktik pertanian organic, sekolah menempatkan kegiatan bercocok tanam sebagai bagian dari proses pembelajaran sekaligus menjadi bahan tambahan nutrisi organic bagi guru dan siswa. Pertanian yang dimaksud adalah budidaya tanaman dan ternak yang biasa menjadi konsumsi mereka pada umumnya. Penekanan kegiatan ini adalah tumbuhnya kesadaran akan kesehatan pangan, mengurangi ketergantungan mengkonsumsi bahan pangan berpengawet dan memulai gaya hidup (pola makan) yang lebih sehat

- e. **Problem Based Learning**, Konsekuensi dari pemilihan pendekatan Problem Based Learning dalam praktik belajar adalah komponen ajar yang memfasilitasi siswa dalam bereksperimen haruslah proporsional. Pengenalan teori dan konsep adalah langkah awal. Selibhnya, pembelajaran didesain untuk memberi kesempatan pada siswa untuk mendalami masalah secara langsung. Dengan terlibat dalam proses pembelajaran experimental, siswa melewati rangkaian kegiatan mulai dari pengamatan, identifikasi masalah, formulasi solusi, perencanaan dan eksekusi program. Selain menyenangkan, model pembelajaran eksperimental akan mendorong siswa untuk mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman baru selama prosesnya. Kemandirian dan bakat kreatif akan mudah terbentuk sepanjang proses pembelajaran. Siswa dan guru akan terlatih untuk lebih peka pada setiap detail tahap pembelajaran. Hal ini akan meningkatkan rasa percaya diri untuk menghadapi ketidakpastian.
- f. **Ecopreneurship**, Tak diragukan lagi bahwa, kemampuan menopang dan berdiri di atas usaha sendiri adalah modal primer pada seseorang untuk bisa bersaing. Green School Jember memfasilitasi siswa dengan kegiatan kewirausahaan berbasis alam dan kelestarian lingkungan. Di dalam kegiatan ini akan terbentuk mental leadership yang amat penting dimiliki oleh calon lulusan. Kemampuan survival dalam kegiatan ekonomi menjadi penting mengingat ketercukupan kebutuhan hidup berangkat dari sini. Melalui kegiatan ecopreneurship, siswa akan terbekali kemampuan dasar untuk menjadi wirausahawan. Selama proses pembelajaran, siswa akan berkesempatan untuk belajar pilar-pilar penting dunia bisnis, mulai dari analisa pasar, penentuan produk hingga manajemen produksi dan pengembangan jaringan pemasaran

Strategi Pengembangan Kelembagaan

- a. **Community Participation**, Mengingat Branding Green School Jember yang anti mainstream dibanding sekolah konvensional pada umumnya, maka agar apa yang menjadi visi dan misi Green School mestilah ditempuh cara-cara yang juga extra ordinary. Tanpa mengurangi arti penting kurikulum nasional, penekanan muatan lokal yang berwatak green harus memberi tekanan terhadap keterlibatan publik dalam proses pembelajaran. Model dan pendekatan Green School yang lebih banyak mengeksplorasi alam dan lingkungan, dibutuhkan sumber daya dan infrastruktur yang mahal.

Membangun sendiri tentu hampir mustahil di tahap awal. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan apa yang sudah existing di masyarakat baik berupa SDM maupun fasilitas fisik adalah pilihan yang paling masuk akal. Selain itu, dengan seringnya kolaborasi pada project2 pembelajaran, pihak sekolah dan unsure masyarakat akan mendapatkan sejumlah manfaat. Di antaranya adalah integrasi sekolah dan publik dalam menyelenggarakan pembelajaran, dilahirkannya gagasan gagasan solutif bagi persoalan lingkungan yang ada serta berdampak positif terhadap soliditas warga yang belakangan ini berada pada kondisi rentan akibat komunikasi yang buruk.

- b. Volunteerism, Public Participation yang menjadi pilar pertama berkonsekuensi terhadap pola pengadaan dan pengelolaan SDM. Ke depan memang akan mengarah pada manajemen professional layaknya sekolah bermutu. Namun, Green School Jember tetap memberi ruang pada segala bentuk partisipasi kesukarelaan. Terutama di tahap awal pengembangan. Untuk sebuah misi sosial memang dibutuhkan idealisme dan komitmen yang tinggi untuk bisa survive. Kepeduliaan sejumlah pihak, terutama yang sudah lama bergerak dibidang isu lingkungan akan sangat membantu memberikan arahan ideal tentang bagaimana Green School Jember akan diimplementasikan.

Menjaga kesadaran dan semangat memelihara lingkungan dibutuhkan wawasan yang luas dan komitmen yang sejati. Komunitas relawan adalah kelompok sosial yang tidak diragukan lagi kontribusinya. Semangat juang dan pengorbanannya untuk negeri mutlak perlu untuk dijadikan nilai dasar untuk terus hidup dan menghidupi setiap langkah perjalanan Green School ke depan. Menghadapi penyakit kelembagaan dan birokrasi tidaklah mudah, menjaga nilai moral kelestarian alam akan sangat tepat berada di tangan para pengelola yang derajat kerelawanannya telah teruji.

DAFTAR PUSTAKA

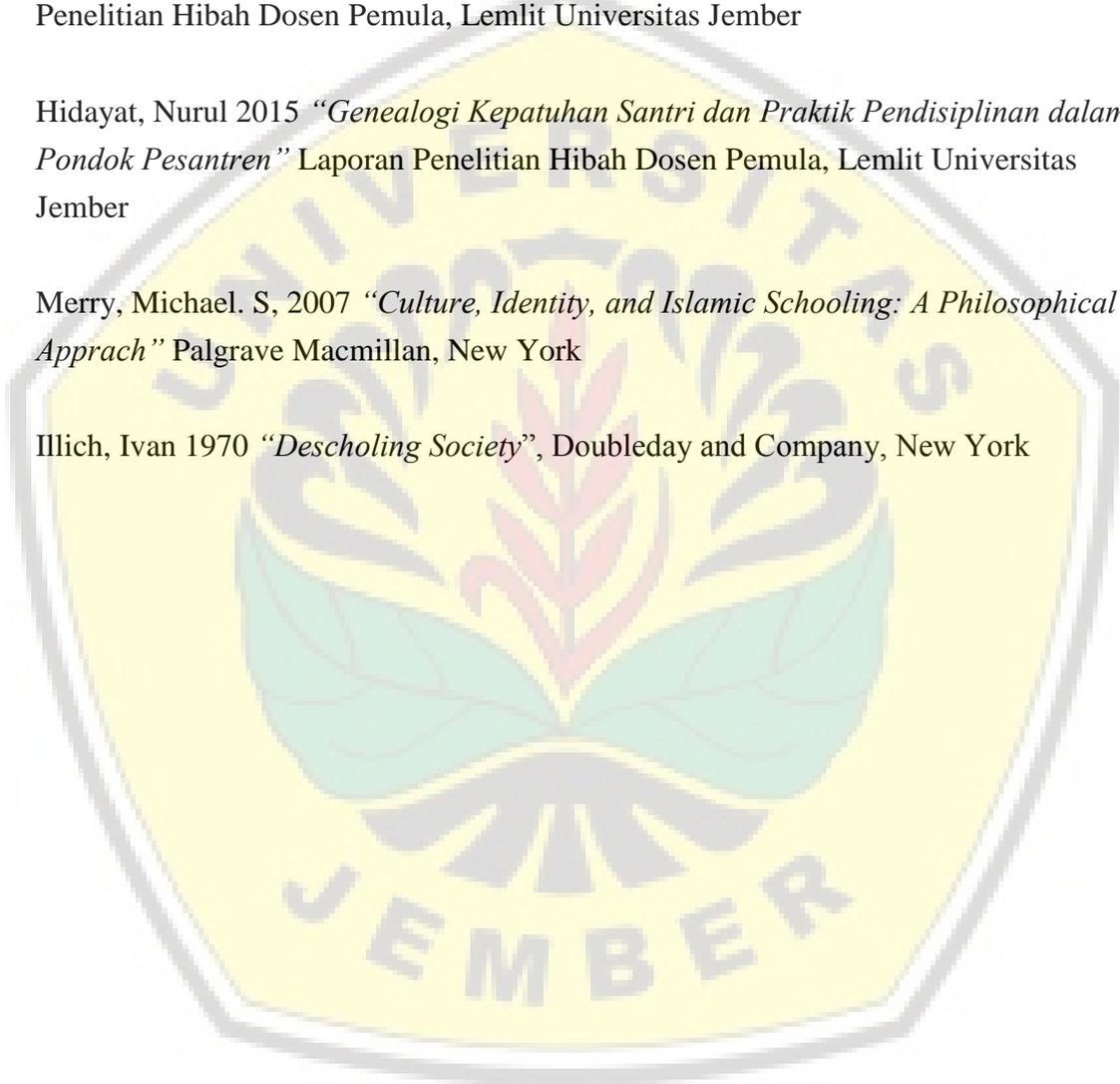
Aly, Abdullah 2015 “ *Studi Deskriptif tentang Nilai nilai Multikultural dalam Pendidikan di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam*”, Jurnal Ilmiah Pesantren, Volume 1

Hidayat, Nurul 2014 “ *Rumah Baca sebagai Agen Pendidikan Karakter*”, Laporan Penelitian Hibah Dosen Pemula, Lemlit Universitas Jember

Hidayat, Nurul 2015 “*Genealogi Kepatuhan Santri dan Praktik Pendisiplinan dalam Pondok Pesantren*” Laporan Penelitian Hibah Dosen Pemula, Lemlit Universitas Jember

Merry, Michael. S, 2007 “*Culture, Identity, and Islamic Schooling: A Philosophical Approach*” Palgrave Macmillan, New York

Illich, Ivan 1970 “*Deschooling Society*”, Doubleday and Company, New York



Dokumentasi Kegiatan





